

VOL. 15



2025

KAPUCINO



Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



Daftar Isi

#StaffProgramBaru	02	#MTActive: Gerakan Hijau dari Bener Meriah Bersama Master Trainer SCOPI	20
SCOPI Ikuti Kelas Sensori Kopi dari ICA	03		
Kick-Off ACT! Project	05	Pertemuan Dua Budaya Kopi: Indonesia-Brazil	21
SCOPI Berperan Aktif dalam Workshop Kesiapan EUDR	08	SCOPI dan Rainforest Alliance Hadirkan Booth Edukatif di World of Coffee Jakarta 2025	24
Pasar Lelang Kopi: Terobosan Strategis untuk Memperkuat Rantai Pasok dan Akses Pasar	11	Lecture Series World of Coffee Jakarta 2025 Bahas Distribusi Nilai yang Setara dan Konsumsi Berkelanjutan	30
Studi Kualitatif Capstone Project Georgetown University Bersama SCOPI	13	Members' Corner: Bagaimana Pembeli dan Produsen Fairtrade Membangun Rantai Pasok yang Siap dengan Tuntutan Masa Depan	37
SCOPI 10 Tahun	14		
Workshop Pemanfaatan Data Program Coffee MUG untuk Perencanaan Strategis dan Evaluasi Dampak	15	Anggota Baru SCOPI	39
Diskusi Kopi Online SCOPI: Sinergi Agroforestri dan Perhutanan Sosial Kunci Kopi Indonesia Berkelanjutan dan Hutan Lestari	18		

Bergabung, Berkarya, Berdampak!

#StaffProgramBaru



Trindy Devy Astriyana (Trindy) adalah lulusan Sarjana Rekayasa Pertanian Institut Teknologi Bandung tahun 2022 yang berfokus pada pengembangan pertanian presisi berbasis teknologi. Ia memiliki pengalaman sebagai IoT Analyst di PT Koltiva dan Agriculture Technologist di Tani Optima, dengan kontribusi pada berbagai komoditas seperti kelapa sawit, kopi, karet, kakao, dan padi. Sejak masa kuliah, Trindy aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mulai dari mengajar adik asuh hingga terlibat dalam proyek sosial bersama dosen, pernah juga menjabat sebagai Ketua Divisi Pengabdian Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Rekayasa Pertanian ITB. Kombinasi antara keahlian teknis dan jiwa sosial menjadikannya sosok muda yang berkomitmen membawa pertanian Indonesia ke arah yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Anak Agung Ayu Chintia Dewi (Dewi) meraih gelar Magister Global Food and Agricultural Business dari The University of Adelaide dan Sarjana Pertanian dari Universitas Mataram, membekali dirinya dengan landasan kuat di bidang rantai pasok, teknologi pertanian berkelanjutan, serta produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab. Ia memiliki pengalaman luas dalam manajemen program, penelitian dampak sosial dan lingkungan, serta rantai pasok pertanian berkelanjutan. Sebelum bergabung dengan SCOPI, Dewi bekerja sebagai Konsultan Monitoring & Evaluasi di Rainforest Alliance, berkontribusi pada pengembangan kerangka penilaian dampak dan analisis data keberlanjutan, serta terlibat dalam proyek AIP-Rural ARISA untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil.



Mengasah Sensory dan Peta Kecil Cita Rasa Kopi: SCOPI Ikuti Kelas Sensori Kopi dari ICA

Kontributor: Tia Ameylia

Tim Sekretariat SCOPI menyelenggarakan kegiatan Capacity Building dengan mengikuti Kelas Sensori Kopi dari Indonesia Coffee Academy (ICA) pada 20 Januari 2025. ICA sendiri merupakan salah satu anggota SCOPI yang berpusat di Ruko Golden Fatmawati Blok A26, Fatmawati, Jakarta Selatan. Kegiatan pelatihan Sensori Kopi sendiri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tim SCOPI dalam mengidentifikasi profil cita rasa kopi, baik itu dari segi rasa atau pun aroma. Kelas Sensori Kopi diawali dengan sesi materi untuk memberikan pemahaman dasar terkait analisis sensori untuk mengenal cita rasa kopi.

Uji sensori itu sendiri merupakan salah satu parameter dalam uji mutu biji kopi pada standar kopi spesialti sekarang. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik yang terdiri dari 3 latihan yang membuat tim mengenal lebih jauh tentang aroma dan rasa kopi. Sesi praktik dilakukan di ruangan bercahaya merah redup, yang berfungsi untuk mengurangi gangguan visual dan meningkatkan fokus pada indra penciuman dan indra perasa. Warna merah yang digunakan membuat warna cairan yang diuji tidak terlalu mencolok, sehingga bisa lebih objektif dalam menilai aroma tanpa dipengaruhi oleh visual warna.

Sesi praktik pertama dimulai dengan menggunakan paket aroma palette *Le Nez Du Café* untuk membantu mengenali dan membedakan berbagai aroma yang terdapat dalam kopi. Alat tersebut punya 36 aroma, yang diklasifikasikan ke dalam empat golongan utama berdasarkan asal atau proses terbentuknya:

1. *Enzymatic* – Aroma buah dan bunga segar dari proses alami dalam buah kopi.
2. *Sugar Browning* – Aroma manis dan gurih seperti coklat, kacang, dan karamel dari reaksi Maillard saat sangrai.
3. *Dry Distillation* – Aroma asap, kayu, dan tembakau yang muncul pada sangrai suhu tinggi.
4. *Aromatic Taints* – Aroma cacat seperti jamur atau tanah, akibat proses pascapanen atau penyimpanan yang buruk.

Latihan ini membantu mengembangkan kepekaan penciuman, memperkaya deskripsi aroma, dan memahami hubungan aroma dengan kualitas kopi.

Setelahnya dilanjutkan dengan mengenali rasa dasar (*basic taste*) di kehidupan sehari-hari. Pada sesi ini, tim sekretariat SCOPI mengidentifikasi 6 larutan untuk selanjutnya dikategorikan berdasarkan rasa manis, asin, dan asam, beserta pula dengan masing-masing intensitasnya.



FunFact!

Dalam ilmu sensori, Umami atau gurih adalah salah satu dari lima rasa dasar (*basic taste*), bersama dengan manis, asam, asin, dan pahit.

Sementara itu, pedas tidak termasuk ke dalam rasa dasar karena pedas bukanlah rasa yang dapat dideteksi oleh indera pengecap. Pedas merupakan sensasi rasa terbakar atau iritasi.

Ilustrasi aroma palette *Le Nez Du Café*



Terakhir adalah sesi Triangulasi, membandingkan tiga sampel kopi di waktu yang bersamaan. Dari tiga sampel kopi tersebut, dua sampel kopi merupakan kopi yang persis sama, sedangkan satu sampel lainnya datang dari kopi yang berbeda. Tim Sekretariat SCOPI kemudian harus mengidentifikasi satu sampel kopi yang berbeda dari tiga pilihan sampel kopi tersebut secara blind testing. Pengalaman luar biasa tersebut sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan indera dan memperdalam pemahaman tentang dunia kopi bagi Tim Sekretariat SCOPI.

Kick-Off Meeting ACT! Project: Mendorong Transformasi Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan di Indonesia

Kontributor: AAA Chintia Dewi

Bali, Februari & Juni 2025 – Konsorsium proyek *Accelerating Consumer Transformation and Sustainability in Indonesia* (ACT!) resmi memulai pelaksanaan proyek melalui dua rangkaian pertemuan *Kick-Off* yang strategis, menandai dimulainya perjalanan kolaboratif selama 48 bulan untuk memperkuat sistem konsumsi dan produksi berkelanjutan di Indonesia.

Proyek ACT! diimplementasikan oleh tiga organisasi utama: Rainforest Alliance (RA), Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI), dan Cocoa Sustainability Partnership (CSP), serta didukung oleh Uni Eropa melalui program SWITCH-Asia. Fokus utama proyek adalah membangun kesadaran konsumen, memperkuat kapasitas produsen, dan menciptakan transformasi pasar menuju produk pertanian yang berkelanjutan dan berkeadilan, dimulai dari sektor kopi.

Kick-Off Meeting 1: Menyelaraskan Dasar Proyek dan Sistem Administrasi



Dokumentasi: SCOPI

Pertemuan *Kick-Off* pertama dilaksanakan secara luring di kantor Rainforest Alliance Bali pada minggu kedua Februari 2025. Fokus utama pertemuan ini adalah:

- Menyelaraskan pemahaman proposal proyek di antara seluruh anggota konsorsium
- Finalisasi pembagian peran dan tanggung jawab organisasi
- Penyelarasan sistem administrasi proyek, termasuk alur pelaporan dan audit internal
- Diskusi awal tentang pembagian anggaran dan rencana perekrutan personel kunci

Pertemuan ini juga menghasilkan langkah awal penting, yakni proses rekrutmen *Project Officer ACT! Project*, serta kesepakatan teknis untuk memastikan semua organisasi mitra dapat melaksanakan peran secara efisien dan sesuai pedoman Uni Eropa.

Kick-Off Meeting 2: Penyelarasan Teknis Bersama Delegasi Uni Eropa (Hybrid Meeting)



Dokumentasi: SCOPi

Pada 12–13 Juni 2025, konsorsium kembali berkumpul untuk *Kick-Off Meeting 2* yang diselenggarakan secara *hybrid*—gabungan luring di kantor Rainforest Alliance Bali dan daring untuk peserta yang berada di luar lokasi. Pertemuan ini menghadirkan Delegasi Uni Eropa, memastikan penyelarasan teknis dan administratif proyek dengan arahan donor.

Kegiatan dibuka oleh Margareth Meutia dan Putra Agung dari RA, serta menghadirkan perwakilan Uni Eropa yakni Novita Sari dan Arno Disaputra, yang menyampaikan arahan teknis terkait:

- Prosedur pelaporan teknis dan keuangan
- Mekanisme pembayaran hibah dan pengajuan amandemen
- Standar monitoring dan evaluasi
- Prinsip komunikasi proyek dan visibilitas publik

Sesi diskusi berlangsung aktif, memberikan ruang tanya jawab dari anggota konsorsium untuk menyamakan pemahaman terkait pelaksanaan proyek sesuai dengan pedoman dan ekspektasi Uni Eropa.

Hari Kedua: Menyusun Langkah Strategis Pelaksanaan Proyek



Dokumentasi: SCOPi

Diskusi ini menjadi dasar penting untuk merancang tahapan kegiatan dengan pendekatan terstruktur dan adaptif, memastikan sinergi antar anggota konsorsium tetap kuat dalam menghadapi dinamika lapangan.

Pada hari kedua (13 Juni 2025), pertemuan dilanjutkan dengan sesi internal konsorsium yang mencakup:

- Finalisasi kerangka *Monitoring, Evaluation, and Learning* (MEL) proyek
- Pembahasan awal strategi komunikasi dan kampanye publik
- Identifikasi peluang keikutsertaan dalam pameran pangan dan kopi nasional/internasional
- Penyusunan daftar awal konsultan dan influencer potensial yang akan mendukung narasi proyek

ACT! Tampil di Forum Publik

Sejak peluncurannya pada Februari 2025, ACT! Project telah hadir di ruang publik melalui berbagai forum strategis, seperti:

- **World of Coffee Asia 2025** di Jakarta: partisipasi melalui booth edukatif, sesi Lecture Series, dan kampanye *Sustainable Consumption and Production (SCP)* bersama SCOPI dan Rainforest Alliance.
- **Eco-Tourism Week** di Bali: memperkenalkan isu keberlanjutan melalui pendekatan berbasis budaya dan edukatif kepada wisatawan dan komunitas lokal.

Peneguhan Komitmen Menuju Transformasi Sistem Pangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari strategi komunikasi, ACT! Project menyampaikan pesan kunci kepada tiga kelompok utama: konsumen, pelaku bisnis (horeca dan ritel), serta pembuat kebijakan. Konsumen diajak untuk berperan aktif dalam menghentikan dampak negatif dari konsumsi kopi, teh, coklat, dan minyak sawit—dengan memilih produk yang berkelanjutan dan khususnya bersertifikasi, sekaligus mendorong transparansi dan tanggung jawab dari para merek melalui berbagai kanal aspirasi. Bagi horeca dan ritel, perubahan perilaku konsumen yang kini semakin sadar dan bersedia membayar lebih untuk produk berkelanjutan menjadi peluang strategis. Dengan berinvestasi pada produk lokal, mendukung proses sertifikasi, dan mengomunikasikan praktik keberlanjutan, bisnis dapat memperkuat reputasi sekaligus menjawab permintaan pasar. Di sisi lain, pemerintah dan pembuat kebijakan memiliki peran penting dalam mendorong daya saing nasional melalui kebijakan yang mendukung sertifikasi dan pengarusutamaan prinsip keberlanjutan dalam sistem pangan nasional—sejalan dengan visi transformasi Indonesia Emas 2045.

Dua rangkaian *Kick-Off Meeting* ini menjadi landasan strategis dalam memastikan pelaksanaan proyek yang terarah, kolaboratif, dan berdampak. Konsorsium menegaskan komitmennya untuk membangun kesadaran publik, memperkuat kapasitas produsen, serta membuka akses terhadap produk berkelanjutan yang lebih inklusif di pasar domestik. Dengan dukungan penuh dari Uni Eropa dan sinergi yang kuat antar mitra, ACT! Project siap menjadi motor penggerak aksi kolektif menuju sistem konsumsi dan produksi pangan yang regeneratif, adil, dan berkelanjutan di Indonesia.



Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

✉ info@scopi.or.id

🌐 www.rainforest-alliance.org

🌐 www.switch-asia.eu



SCOPI Berperan Aktif dalam Workshop Kesiapan EUDR, Dorong Kolaborasi untuk Amankan Akses Pasar Kopi Indonesia

Kontributor: Ilham Bayu Widagdo

Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI), sebagai platform nasional untuk keberlanjutan kopi, turut serta menjadi panelis kunci dalam "*Private Sector Workshop on EUDR Readiness in Indonesia*" yang diselenggarakan pada 11 Februari 2025 di Hotel Pullman, Jakarta. Acara yang diinisiasi oleh Delegasi Uni Eropa untuk Indonesia bekerja sama dengan GIZ dan Saka Dala Social Enterprise ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dari sektor komoditas utama Indonesia, termasuk kopi, kakao, dan karet alam, untuk membahas langkah-langkah konkret dalam menghadapi Regulasi Produk Bebas Deforestasi Uni Eropa (EUDR).

Workshop ini menjadi *platform* krusial untuk menyamakan persepsi dan strategi dalam memastikan komoditas Indonesia, khususnya kopi, tetap dapat mengakses pasar Uni Eropa. EUDR merupakan regulasi yang bertujuan mengurangi kontribusi Uni Eropa terhadap deforestasi dan degradasi hutan global. Regulasi ini mensyaratkan adanya uji tuntas (*due diligence*) untuk memastikan produk yang masuk ke pasar Uni Eropa diproduksi sesuai dengan hukum negara asal dan bebas dari deforestasi setelah tahun 2020.

Apa itu EUDR?

Peraturan Bebas Deforestasi Uni Eropa (EUDR) adalah kebijakan yang mewajibkan para importir di Uni Eropa untuk membuktikan bahwa produk yang mereka jual tidak berasal dari lahan yang mengalami deforestasi setelah 31 Desember 2020. Kebijakan ini mengalihkan beban pembuktian dari petani ke importir di Eropa.



Bebas Deforestasi

Produk harus berasal dari lahan yang tidak dibuka setelah 31 Desember 2020.



Diproduksi Legal

Produksi harus mematuhi hukum negara asal.



Due Diligence

Importir harus menyerahkan Pernyataan Uji Tuntas (*Due Diligence Statement*).

Batas Waktu Kepatuhan

**30
Des
2025**

Untuk semua pelaku usaha dan perusahaan besar di Uni Eropa

Waktu Penting Implementasi EUDR



Sebagai salah satu panelis dalam diskusi sesi pertama mengenai kemajuan, tantangan, dan langkah-langkah kesiapan EUDR oleh sektor swasta, SCOPI menekankan pentingnya kolaborasi multipihak. Kehadiran SCOPI bersama para pelaku industri lainnya menunjukkan komitmen bersama untuk mengatasi tantangan ini.

Poin Penting dari Diskusi Sektor Kopi

Dalam sesi diskusi kelompok yang spesifik membahas sektor kopi, beberapa isu dan rekomendasi utama mengemuka sebagai langkah percepatan menuju kepatuhan EUDR:

- **Tantangan Regulasi Data Geospasial:** Muncul kekhawatiran mengenai kerangka hukum yang mengatur pembagian data geospasial, yang merupakan syarat utama untuk ketertelusuran EUDR. Peraturan di Indonesia, seperti UU No. 4 Tahun 2011 dan UU ITE Pasal 32, saat ini membatasi pembagian informasi geospasial dan data pribadi yang terkandung dalam sistem E-STDB.
- **Persepsi Garis Waktu Implementasi:** Para eksportir kopi sepakat bahwa implementasi EUDR tidak bisa hanya dilihat dari tenggat waktu 30 Desember 2025. Proses produksi dan perdagangan kopi yang mengikuti siklus musiman yang panjang menuntut penanganan sistem tata kelola yang belum patuh EUDR harus segera dilakukan.
- **Kebutuhan Komunikasi Pemerintah:** Para peserta menekankan perlunya kanal komunikasi resmi dari pemerintah untuk memberikan pembaruan yang rutin dan transparan mengenai perkembangan platform nasional seperti E-STDB dan Dasbor Nasional. Informasi ini mencakup peta jalan penyelarasan dengan EUDR dan panduan teknis bagi eksportir.
- **Peluang Kolaborasi Publik-Swasta:** Salah satu area kolaborasi yang dapat segera diimplementasikan adalah melibatkan pemerintah daerah dalam sosialisasi E-STDB dan Dasbor Nasional. Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam pertemuan dan pelatihan yang sudah berjalan antara eksportir dan petani binaan mereka, yang umumnya berlangsung antara bulan Maret dan Juni.

Informasi Terkini Mengenai EUDR dan Implikasinya bagi Indonesia

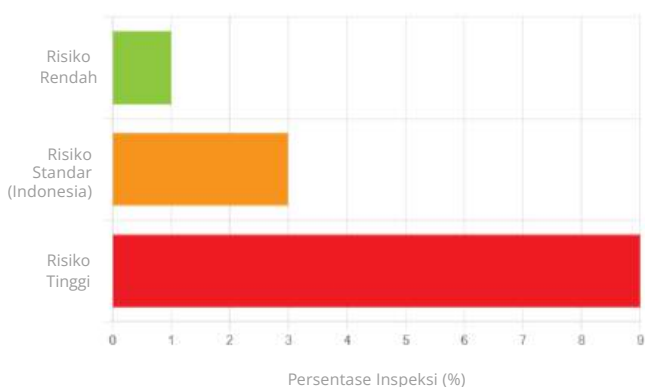
Berdasarkan analisis terkini dari berbagai sumber, berikut adalah pointer utama mengenai EUDR (Regulasi (UE) 2023/1115) dan dampaknya bagi sektor kopi Indonesia:

- **Klasifikasi Risiko Indonesia:** Pada 22 Mei 2025, Komisi Eropa secara resmi mengklasifikasikan Indonesia sebagai negara dengan risiko standar (*standard-risk*). Status ini mengharuskan seluruh ekspor kopi dari Indonesia ke Uni Eropa menjalani proses uji tuntas penuh, tanpa kemudahan prosedur yang tersedia bagi negara berisiko rendah.
- **Konsekuensi Status "Risiko Standar":**
 - Setiap importir di UE harus melakukan **uji tuntas penuh** (pengumpulan informasi, penilaian, dan mitigasi risiko) untuk kopi asal Indonesia.
 - Pengiriman kopi dari Indonesia akan menghadapi tingkat pemeriksaan oleh otoritas UE sebesar **minimal 3% dari operator**.
 - Status ini menciptakan **kerugian kompetitif** dibandingkan negara "berisiko rendah" seperti Kolombia atau Kosta Rika, di mana pembeli UE memiliki beban kepatuhan yang lebih ringan.

EU Country Risk Benchmark System

(Sistem Tolak Ukur Risiko Negara)

Klasifikasi risiko menentukan tingkat pengawasan oleh otoritas Uni Eropa. Indonesia diklasifikasikan sebagai ****Risiko Standar****.



Catatan: Ini berarti semua importir kopi dari Indonesia harus melakukan uji tuntas secara menyeluruh dan menghadapi tingkat inspeksi sebesar 3% terhadap pengiriman mereka.

- **Kewajiban Ketertelusuran (*Traceability*):** Inti dari EUDR adalah kewajiban ketertelusuran hingga ke plot lahan spesifik. Operator wajib menyediakan data geolokasi presisi dengan minimal **enam angka desimal**. Formatnya adalah **satu titik koordinat** untuk lahan ≤ 4 hektar, dan **poligon** (batas perimeter) untuk lahan > 4 hektar.
- **Linimasa Kunci:** Kepatuhan terhadap EUDR menjadi mandatori bagi operator besar dan menengah mulai **30 Desember 2025**, dan untuk usaha mikro dan kecil mulai **30 Juni 2026**.
- **Dialog UE-Indonesia:** Meskipun dialog melalui Satuan Tugas Gabungan (JTF) terus berjalan, Uni Eropa menegaskan bahwa persyaratan inti regulasi **tidak dapat dinegosiasikan**. Skema sertifikasi nasional seperti ISPO dianggap "berguna" sebagai alat pendukung, namun **tidak dapat menggantikan** kewajiban hukum operator untuk melakukan uji tuntas sendiri.

Arah ke Depan: Rekomendasi Strategis

Untuk Pemerintah

- Percepat dan integrasikan Dashboard Nasional.
- Berdayakan petani kecil secara besar-besaran.
- Lakukan diplomasi strategis berbasis bukti.

Untuk Eksportir & Sektor Swasta

- Investasi dalam infrastruktur rantai pasok.
- Kembangkan model pengadaan yang inklusif.
- Bekerja sama dalam isu pra-kompetitif.

Untuk Asosiasi & Organisasi Masyarakat Sipil (OMS):

- Menjembatani kesenjangan informasi kepada petani.
- Mendukung verifikasi dari bawah ke atas (bottom-up).
- Mengadvokasi distribusi nilai yang adil.

SCOPI akan terus berperan aktif dalam memfasilitasi dialog dan program-program implementatif untuk mendukung kesiapan seluruh rantai pasok kopi Indonesia dalam menghadapi EUDR.



Pasar Lelang Kopi: Terobosan Strategis untuk Memperkuat Rantai Pasok dan Akses Pasar

Kontributor: Tia Nurdianty Ameylia

Untuk memperkuat rantai pasok dan memperluas akses pasar bagi pelaku industri kopi, SCOPI berkolaborasi dengan INACOM (PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara) menggelar sosialisasi Pasar Lelang Komoditas (PLK) Kopi pada 5 Maret 2025 di kantor PT. KBPN, Jakarta Pusat. Acara ini juga didukung oleh Kementerian Perdagangan dan BAPPEBTI, dengan tujuan mengenalkan mekanisme pasar lelang kepada seluruh pelaku di ekosistem kopi, mulai dari petani, eksportir, hingga konsumen akhir. Kegiatan dibagi dalam dua sesi: sesi pagi untuk supplier kopi dan sesi siang untuk para pembeli kopi.

Pasar Lelang Komoditas yang dikelola oleh PT. KBPN merupakan pasar fisik terorganisasi bagi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan komoditas. Sistem ini difasilitasi oleh Lembaga Kliring seperti PT. KBI, yang menjamin keamanan transaksi dan pembayaran, serta menjaga kepercayaan antar pihak.

Apa Manfaat Pasar Lelang?

Bagi para *supplier*, pasar lelang memberikan akses langsung ke jaringan pembeli yang lebih luas tanpa perlu melalui banyak perantara. Hal ini membuka peluang untuk mendapatkan harga yang lebih adil dan kompetitif berdasarkan kualitas produk, serta memperkuat posisi tawar dalam perdagangan. Transparansi sistem juga membantu membangun kepercayaan dan mempercepat proses penjualan.

Sementara bagi *buyer*, pasar lelang memberikan fleksibilitas untuk memilih *supplier* berdasarkan kualitas, kuantitas, dan harga terbaik yang ditawarkan secara terbuka. Komoditas yang dilelang sudah dinilai secara objektif, dan dukungan lembaga kliring memastikan keamanan transaksi serta pengiriman sesuai kesepakatan.



Dokumentasi: SCOPi

Arif Budiman, SEVP Operation PT KPN, menyampaikan harapannya, “Dengan sistem ini, kualitas kopi petani Indonesia dapat dihargai secara adil dan transparan. Petani dan pengusaha kopi bisa langsung bertemu pembeli potensial, meminimalkan peran perantara, dan memastikan harga yang lebih menguntungkan.” Selain sosialisasi mekanisme pasar lelang oleh PT KPN, acara ini juga menghadirkan pengenalan tentang Lembaga Kliring oleh PT. KBI dan PT. KPBI yang berperan penting dalam kelancaran proses jual beli.

Diharapkan, lewat pasar lelang ini, industri kopi Indonesia semakin berkembang, kesejahteraan petani meningkat, dan produk kopi lokal dapat bersaing di panggung global dengan harga yang kompetitif dan transparan. Terobosan ini menjadi langkah nyata dalam memajukan sektor kopi nasional melalui pendekatan teknologi dan sistem perdagangan modern yang inklusif.



Dokumentasi: SCOPI

Studi Kualitatif Capstone Project Georgetown University Bersama SCOPI

Kontributor: Trindy Devy Astriyana

Setelah pelaksanaan studi kuantitatif melalui survei petani pada studi pertengahan implementasi program (*midline study*) tahun 2024, Coffee MUG Program melaksanakan studi kualitatif yang bekerja sama dengan mahasiswa Master dari Georgetown University dalam Capstone Project mahasiswa. Studi ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman atas hasil dan tantangan program dari perspektif para penerima manfaat serta mitra program.

Dalam pelaksanaan studi ini, tim Georgetown University dan SCOPI melakukan wawancara dengan berbagai pihak, seperti Master Trainer (MT), petani binaan, pemerintah daerah, dan koperasi di wilayah Aceh Tengah. Wawancara berlangsung selama tiga hari, pada tanggal 15–17 Maret 2025 di Takengon, Aceh Tengah.

Beragam masukan dan pandangan berhasil didapatkan dari kegiatan ini. Salah satu temuannya yakni kehadiran MT dinilai sangat membantu petani dalam pengelolaan kebun kopi mereka. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi oleh petani, seperti terbatasnya akses terhadap infrastruktur jalan, kurangnya fasilitas alat yang memadai, serta keterbatasan tenaga kerja dan waktu dalam kegiatan bertani.

Di sisi lain, para mitra program seperti pemerintah daerah dan koperasi menyampaikan harapan agar program Coffee MUG dapat terus berlanjut. Mereka menilai keberadaan MT memberikan dampak positif terutama dalam penyuluhan praktik keberlanjutan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen kopi. Pemerintah pun menyatakan dukungan penuh terhadap program ini dan membuka ruang untuk kolaborasi berkelanjutan.

Kolaborasi antara SCOPI dan mahasiswa Georgetown University ini tidak hanya memberikan manfaat untuk implementasi yang lebih baik di lapangan, namun juga berpotensi menjadi bahan diskusi di ranah akademis. Hasil studi ini dapat memperkuat pemahaman tentang dampak peningkatan kapabilitas MT terhadap produksi kopi dan penerapan praktik keberlanjutan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya rantai pasok kopi yang lebih berkelanjutan di Indonesia.



10 Tahun
SCOPI
SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM
INDONESIA

Dokumentasi: SCOPI

Pada tanggal **31 Maret 2015**, SCOPI diluncurkan di Jakarta sebagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan sektor kopi di Indonesia melalui praktik budidaya yang baik, kolaborasi multipihak, dan pengembangan kapasitas petani.

Sepuluh tahun kemudian, SCOPI telah tumbuh menjadi organisasi kunci dalam mendorong transformasi sektor kopi nasional, menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga pemerintah, swasta, dan internasional, serta membentuk jaringan Master Trainer yang aktif mendampingi petani kopi di berbagai daerah.

Momentum satu dekade ini menjadi tonggak penting untuk merefleksikan capaian dan menyusun langkah strategis ke depan demi masa depan kopi Indonesia yang lebih berkelanjutan.



Dokumentasi: SCOPI

Workshop Pemanfaatan Data Program Coffee MUG untuk Perencanaan Strategis dan Evaluasi Dampak

Kontributor: Trindy Devy Astriyana

Dalam rangka memperkuat dampak Program Coffee Master Trainer Upgrade (Coffee MUG), Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) bersama The International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) menyelenggarakan kegiatan Workshop Pemanfaatan Data Program Coffee MUG untuk Perencanaan Strategis dan Evaluasi Dampak. Program Coffee MUG merupakan program kerja sama strategis antara SCOPI dan ITFC berfokus pada peningkatan kapasitas dan kompetensi MT untuk mendorong penerapan budidaya kopi berkelanjutan oleh petani yang saat ini telah memasuki tahun keempat pelaksanaan kegiatan.

Workshop dilaksanakan di dua wilayah implementasi program yakni di Karo, Sumatera Utara dan di Takengon, Aceh Tengah. Dalam kegiatan ini, SCOPI dan ITFC menyampaikan hasil Midline Survey atau survei pertengahan pelaksanaan program yang telah dilakukan pada tahun 2024 lalu. Survei ini memberikan gambaran terkait capaian para-MT, baik dari sisi peningkatan kapasitas, adopsi praktik pertanian kopi berkelanjutan, hingga tantangan yang masih dihadapi di lapangan. Pada Workshop kali ini, terdapat tiga sesi yakni pemaparan hasil survei, diskusi panel, dan *Focus Group Discussion*.

Workshop Hasil Survey Coffee MUG: Karo

Pelaksanaan workshop di Karo dilakukan pada Selasa, 15 April 2025 di Hotel Grand Mutiara Berastagi. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan seperti perwakilan pemerintah daerah, sektor swasta, hingga para Master Trainer dan Calon MT. Acara dimulai dengan sambutan dari Martinus Eka Prianta Sinuraya sebagai Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Karo. Dalam sambutannya, Eka menyampaikan pentingnya kegiatan ini sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor kopi.

Sesi diskusi panel menghadirkan perwakilan pemerintah, lembaga mitra, serta sektor swasta seperti Yayasan Aceh Hijau, PT Indo Cefco, dan PT Olam. Hasil diskusi panel menyatakan beberapa aspek penting, seperti perlunya regenerasi Master Trainer dengan melibatkan petani muda, mengingat luasnya wilayah penghasil kopi di Karo. Selain itu, data program MUG dinilai berpotensi menjadi acuan bagi penyusunan rencana strategis baik di level daerah maupun nasional.

Workshop juga mencakup sesi *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan dua kelompok besar, yaitu pemerintah daerah dan sektor swasta. Masing-masing kelompok menyusun rencana strategis berbasis data hasil survei, lengkap dengan dukungan data yang akan digunakan serta indikator adopsi dan keberhasilan program. Diskusi ini melahirkan berbagai masukan konstruktif yang mempertegas pentingnya kolaborasi dari hulu hingga hilir industri kopi.



Dokumentasi: SCOPi

“Survei Petani memainkan peran penting, karena dapat memberikan panduan melalui data, mengidentifikasi celah, dan menyempurnakan strategi untuk dampak yang lebih besar. Program seperti Coffee MUG harus tetap dinamis dan responsif terhadap realitas di lapangan”,

*Nazeem, Officer in Charge,
Chief Executive Officer ITFC.*

Workshop Hasil Survey Coffee MUG: Aceh Tengah

"Hasil Midline Survey ini sangat berharga. Data ini dapat seharusnya dimanfaatkan oleh seluruh pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga mitra, dan SCOPI sendiri, sebagai referensi penting dalam penyusunan rencana strategis dan evaluasi dampak program-program pengembangan kopi."

Ade Aryani, Direktur Eksekutif SCOPI

Setelah sukses menggelar workshop di Karo, SCOPI dan ITFC kembali melanjutkan Workshop Pemanfaatan Data Program Coffee MUG di Takengon, Aceh Tengah, pada 17 April 2025. Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Bupati Aceh Tengah, Muchsin Hassan, yang menegaskan dukungan penuh pemerintah daerah terhadap pelaksanaan workshop.

Pada workshop di Aceh, Yasir Arpan, perwakilan MT SCOPI Aceh Tengah, menyampaikan harapannya agar workshop ini menjadi penghubung antara program MT dan pemerintah, serta mendorong sinergi dalam implementasi di lapangan. Menurutnya, dukungan kebijakan dan sumber daya dari pemerintah sangat penting untuk keberlanjutan program.

Dalam sesi diskusi panel, para pemangku kepentingan sepakat bahwa peran MT sangat strategis dalam menyebarkan praktik budidaya kopi berkelanjutan. Dibutuhkan regenerasi MT secara terencana dan insentif yang memadai agar peran mereka tetap efektif dan berkelanjutan.

FGD yang dilaksanakan dengan dua kelompok pemerintah daerah dan sektor swasta juga menekankan pentingnya pemanfaatan data untuk merancang program yang lebih tepat sasaran, relevan dengan kondisi lapangan, dan berdampak nyata. Data juga berperan sebagai alat evaluasi dan dasar penyusunan rencana strategis jangka panjang yang melibatkan seluruh pihak dalam ekosistem kopi.



Dokumentasi: SCOPI

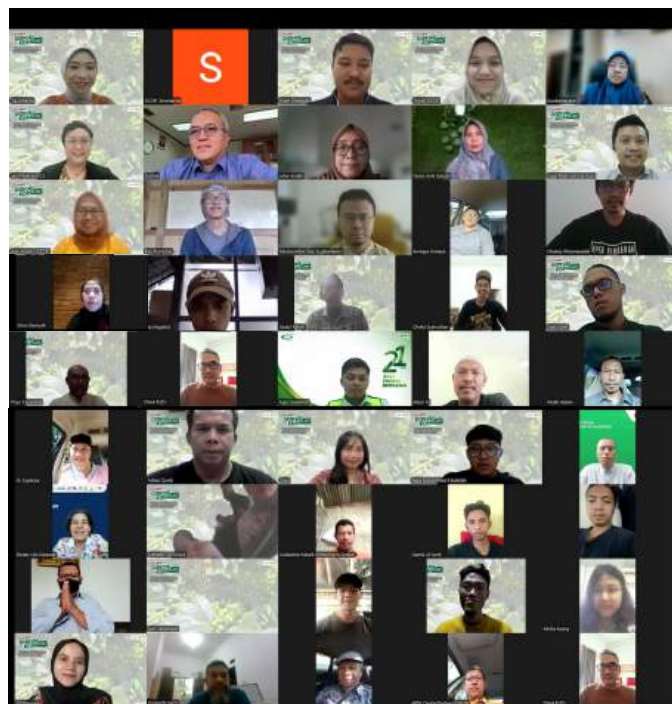
Diskusi Kopi Online SCOPI: Sinergi Agroforestri dan Perhutanan Sosial Kunci Kopi Indonesia Berkelanjutan dan Hutan Lestari

Kontributor: Ilham Bayu Widagdo

JAKARTA, 28 April 2025 – Sejalan dengan momentum *Earth Week 2025*, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) menggelar Diskusi Kopi Online (DISKO) bertajuk "Sinergi Agroforestri Kopi dan Perhutanan Sosial untuk Kopi Indonesia Berkelanjutan" pada Jumat, 25 April 2025. Acara ini menggarisbawahi komitmen SCOPI dalam mendorong praktik kopi berkelanjutan yang selaras dengan *Collective Action Plan (CAP) 2025-2030*, yang bertujuan utama meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan pertanian regeneratif (*regenerative agriculture*).

Dalam sambutannya, Ade Aryani, Direktur Eksekutif SCOPI, menyatakan, "Sinergi antara agroforestri dan Perhutanan Sosial adalah inti dari pendekatan pertanian regeneratif yang kami dorong. Melalui pelatihan kepada Coffee Master Trainer sebagai ujung tombak, kami berupaya mendiseminasikan praktik baik dan berkelanjutan ini kepada petani kopi di seluruh Indonesia, demi kesejahteraan petani kopi dan kelestarian lingkungan."

Diskusi ini menyoroti agroforestri sebagai solusi krusial menghadapi tantangan krisis iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati. Praktik ini mengintegrasikan pohon dengan tanaman kopi, memberikan manfaat ekologis seperti konservasi tanah dan air, peningkatan biodiversitas, serta peningkatan produktivitas. Hal ini bersinergi kuat dengan program Perhutanan Sosial (PS) yang didorong pemerintah untuk memberikan akses legal pengelolaan hutan kepada masyarakat, membuka peluang besar bagi petani kopi menerapkan budidaya berkelanjutan.



Dokumentasi: SCOPI

Narasumber:

- Syafda Roswandi, S.Hut., M.Si. (Direktur Pengendalian Perhutanan Sosial, KEMENHUT),
- Catur Endah Prasetyani, S.Si., M.T. (Direktur Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial, KEMENHUT),
- Dr. Ir. Kusdamayanti, M.Si (Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan SDM, KEMENHUT)
- Eko Purnomowidi (Koperasi Klasik Beans)



Tonton Ulang DISKO Agroforestri dan Perhutanan Sosial!

Dipandu oleh moderator Jeni Pareira dari Wildlife Conservation Society (WCS) - Anggota SCOPI, diskusi menghadirkan perspektif komprehensif dari para pemangku kepentingan kunci. **Syafda Roswandi, S.Hut., M.Si. (Direktur Pengendalian Perhutanan Sosial, KEMENHUT)**, mengawali dengan memaparkan lanskap kebijakan PS, termasuk target 12,7 juta Ha dan potensi besar kopi dalam skema ini. Beliau menekankan bahwa percepatan implementasi PS melalui distribusi akses legal, pengembangan usaha, dan pendampingan intensif menjadi sangat krusial. Menyoroti tantangan pemenuhan kebutuhan pendamping yang idealnya satu per SK PS, dimana baru 44% kelompok PS kopi yang terpenuhi, Syafda menegaskan pentingnya kolaborasi multipihak dan pemanfaatan platform digital seperti LMS Kemenhut untuk materi pendampingan.

Melengkapi hal tersebut, **Catur Endah Prasetyani, S.Si., M.T. (Direktur Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial, KEMENHUT)**, mendalami strategi hilirisasi dan peningkatan nilai tambah kopi PS. Beliau menjelaskan bahwa kopi agroforestri dari PS tidak hanya unggul secara kualitas dan cita rasa khas, tetapi juga memiliki potensi ekspor yang signifikan. Pengembangan usaha didorong melalui lima pilar fasilitasi: penguatan kelembagaan, pengembangan komoditas, peningkatan nilai produk/standarisasi, kewirausahaan, serta kerja sama usaha/kemitraan. Peran Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), yang kini berjumlah 1140 untuk komoditas kopi, sangat vital sebagai motor penggerak ekonomi lokal, didukung pendekatan *Integrated Area Development* (IAD) dan Pengembangan Usaha Tematik.

Aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi fokus **Dr. Ir. Kusdamayanti, M.Si (Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan SDM, KEMENHUT)**. Beliau memaparkan rencana strategis Pusdiklat SDM, termasuk pengembangan *Corporate University* dan perluasan akses pembelajaran melalui *Massive Open Online Course* (MOOC) serta *Micro Learning*. "Kami bekerjasama dengan SCOPI, saat ini sedang memfinalisasi Draf Kurikulum Teknik Agroforestri Berbasis Kopi, yang akan menjadi panduan penting dalam implementasi Agroforestri Kopi dan dukungan terhadap program perhutanan sosial" ujar Kusdamayanti.

Dari perspektif praktisi, **Eko Purnomowidi (Klasik Beans)**, berbagi pengalaman lapangan dan pembelajaran dari program pertukaran TriDEP dengan India. Eko menggarisbawahi filosofi keberlanjutan sebagai "Continue Wisdom"—keseimbangan antara *Planet*, *People*, dan *Profit*. Beliau melihat agroforestri sebagai kearifan leluhur yang bertujuan mencapai *productivity resilience* melalui pemahaman geografis mendalam. Pembelajaran dari India menekankan pentingnya tata kelola kelembagaan yang kuat, sementara tantangan bagi petani Indonesia meliputi akses informasi/riset, modal kerja, peningkatan kapasitas, dan akses pasar.

Secara keseluruhan, DISKO SCOPI kali ini menegaskan bahwa sinergi antara agroforestri kopi dan Perhutanan Sosial adalah fondasi esensial untuk mewujudkan sektor kopi Indonesia yang lestari dan menyejahterakan. Keberhasilan implementasinya membutuhkan kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan, penguatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, inovasi dalam pengembangan usaha, dan dukungan kebijakan yang optimal, sejalan dengan semangat *Earth Week* untuk memberdayakan kekuatan kita demi planet yang lebih baik.

#MTActive



Dokumentasi: Salman



Kopi, Iklim, dan Anak Muda: Gerakan Hijau dari Bener Meriah Bersama Master Trainer SCOPI

Kontributor: Tia Ameylia

Dari dataran tinggi Bener Meriah, suara perubahan mulai terdengar. Bukan lewat wacana, tapi lewat aksi nyata para pemuda. Di Kampung Uning Tiritit, Kecamatan Bukit, Aceh, organisasi kepemudaan setempat menggelar pelatihan kopi ramah iklim pada 27 April 2025, bertepatan dengan peringatan Hari Bumi. Mereka menghadirkan Salman Pedemun, Master Trainer (MT) SCOPI dari Aceh, sebagai narasumber utama yang memandu langsung proses berbagi pengetahuan dan praktik pertanian kopi berkelanjutan.

Sebagai MT SCOPI, Salman memainkan peran penting dalam memastikan pelatihan ini tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga membangkitkan semangat regenerasi petani di kalangan muda. Dengan pengalaman mendalam di bidang Good Agricultural Practice (GAP) dan adaptasi terhadap perubahan iklim, Salman membekali peserta, yang terdiri dari 60 pemuda dari dalam dan luar Bener Meriah, dengan materi dan praktik seperti pembuatan *biochar* berbasis *eco-enzim*, pengendalian hama iklim, serta teknik pemangkasan dan tata kelola penangung kopi.

Salman menilai pelatihan seperti ini sangat krusial di tengah ancaman perubahan iklim yang mulai dirasakan para petani, seperti penurunan kesuburan tanah dan meningkatnya suhu udara. “Seperti yang kita ketahui belakangan ini, regenerasi petani cenderung rendah. Melihat inisiatif dari pemuda Kampung Uning Tiritit ini, sudah seharusnya ada ruang dan pendampingan berkelanjutan untuk mereka,” ungkap Salman. Ia juga menegaskan bahwa ketika pemuda dibekali dengan pemahaman GAP sejak awal, dampaknya akan terlihat dalam peningkatan produktivitas jangka panjang.

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Desa dan Ketua Pemuda setempat, menunjukkan dukungan penuh dari komunitas terhadap upaya anak muda menjaga bumi lewat pertanian kopi yang lebih bijak. Gerakan ini bukan hanya pelatihan teknis, tapi juga momentum kebangkitan petani muda yang sadar akan pentingnya kualitas dan keberlanjutan.

Pertemuan Dua Budaya Kopi: Indonesia-Brazil

Kontributor: Trindy Devy Astriyana

Terselenggaranya World of Coffee (WoC) di Jakarta pada 15–17 Mei 2025 menjadi ajang yang mempertemukan berbagai pelaku industri kopi dari seluruh dunia, termasuk koperasi kopi dari Brazil. Koperasi Brazil terdiri atas COCCAMIG, COOMAP, COOPERRITA, CAPEBE, COCARIVE, COCATREL, COOPERCAM, COOPAMA, dan Lembaga finansial Brazil yakni MAREX. Atas adanya kunjungan tersebut, SCOPI menyelenggarakan *origin trip* berupa *Learning Exchange* ke kebun kopi Java Frinsa Estate di Gunung Puntang, Bandung, Jawa Barat dan *Café Culture Experience* di daerah Cipete.



Dokumentasi: SCOPI

Learning Exchange Java Frinsa Estate

Learning exchange yang dilaksanakan di Java Frinsa Estate terlaksana sebelum World of Coffee berlangsung yakni pada Rabu, 14 Mei 2025 dengan kerja sama antara SCOPI dengan salah satu anggotanya, Java Frinsa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlihatkan praktik-praktik pertanian regeneratif (*regenerative agriculture*) yang telah diterapkan oleh koperasi kopi di Indonesia. Dalam kunjungan ini, para peserta diajak langsung ke kebun dan pabrik kopi, dengan penjelasan menyeluruh dari pemilik Java Frinsa, Wildan Mustofa.

Rangkaian kegiatan juga mencakup sesi diskusi lintas organisasi yang melibatkan koperasi Brazil, Java Frinsa, Klasik Beans, Global Environmental Facility - Small Grants Programme (GEF-SGP), serta International Coffee Organization (ICO). Pertemuan ini membuka ruang untuk pertukaran ide dan praktik pengelolaan kebun kopi yang berkelanjutan antarnegara.

Salah satu praktik yang menarik dari Brazil adalah adanya *field technician*, yaitu petugas lapangan yang secara rutin memeriksa lahan petani dan memberikan rekomendasi berbasis hasil analisis tanah yang telah diuji di laboratorium. Praktik ini menjadi masukan penting yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian kopi di Indonesia.

Melalui kegiatan ini, terbuka peluang kolaborasi lebih lanjut antarorganisasi dan antarnegara. Koperasi Brazil menyampaikan kesediaannya untuk mendukung petani Indonesia dengan menyediakan *field technician*, atau bahkan menjadi *host* untuk *learning exchange* di Brazil. Hal ini menjadi peluang berharga bagi kedua belah pihak untuk memperkuat hubungan, saling berbagi pengetahuan, dan membangun sistem pertanian kopi yang lebih berkelanjutan.

“Berpartisipasi dalam pertukaran pembelajaran di Indonesia adalah pengalaman yang menginspirasi. Kegiatan ini memberikan kami apresiasi baru terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh koperasi-koperasi di Brasil dalam hal produktivitas, riset, dan organisasi — sekaligus mengingatkan betapa banyak yang masih perlu kami bagikan dan pelajari sebagai komunitas kopi global. Kunjungan ini menyoroti kekuatan transformasi dari kerja sama, serta bagaimana membangun jembatan antar negara produsen dapat mempercepat pembangunan berkelanjutan. Perjalanan yang penuh makna ini hanya bisa terwujud berkat dukungan besar dari OCEMG, Organisasi Koperasi Minas Gerais. Atas nama COOMAP, anggota bangga dari Global Coffee Platform, kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada SCOPI, GCP, dan OCEMG atas terwujudnya pengalaman berharga ini.”

Rafael Fonseca, International Business Manager, COOMAP – Brazil

Café Culture Experience di Anomali dan TUKU

Tak hanya berhenti di kebun, pengalaman para pelaku koperasi dari Brazil diperluas melalui *Café Culture Experience* di Jakarta. Pada Sabtu, 17 Mei 2025, SCOPI mengajak mereka mengunjungi dua anggota SCOPI yang bergerak di sektor hilir, yaitu Toko Kopi TUKU dan Anomali Café. Kegiatan dimulai dengan kunjungan ke TUKU yang disambut langsung oleh pendirinya, Andanu Prasetyo, beserta tim dari TUKU dan BERAGAM. Dalam sesi ini, TUKU membagikan filosofi mereka di balik slogan “kopi untuk semua”, termasuk cerita tentang bagaimana kopi susu gula aren menjadi simbol inklusivitas.

Setelah itu, peserta melanjutkan kunjungan ke Anomali Café untuk berdiskusi bersama para anggota dan pegiat kopi, seperti Moenardji, Wisman Djaja, serta perwakilan anggota SCOPI lainnya, termasuk Mayora, Java Frinsa, Klasik Beans, Murbeng Puntang, dan TUKU. Dalam diskusi tersebut, baik TUKU maupun Anomali menegaskan komitmennya dalam menggunakan biji kopi Indonesia sebagai bentuk dukungan terhadap praktik produksi kopi berkelanjutan. TUKU dan Anomali juga bekerja sama langsung dengan koperasi lokal dalam proses sourcing, untuk memperkuat aspek ketelurusan (*traceability*), menjaga kualitas, serta memberdayakan komunitas petani melalui rantai nilai yang inklusif. Komitmen untuk membeli kopi secara lokal ini memperkuat misi bersama mereka dalam mempromosikan kopi Indonesia, dari kebun hingga ke cangkir.

Para peserta menyampaikan rasa kagum atas komitmen TUKU dan Anomali dalam menggunakan biji kopi lokal serta upaya mereka dalam memperkenalkan berbagai varian kopi dari seluruh Indonesia. Kegiatan ini menjadi simbol *mutual respect* dan memperkuat semangat kolaborasi lintas negara dalam mendorong industri kopi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



Dokumentasi: SCOPI





SCOPI dan Rainforest Alliance Hadirkan *Booth* Edukatif di World of Coffee Jakarta 2025: Promosikan Konsumsi dan Produksi Kopi Berkelanjutan

Kontributor: AAA Chintia Dewi

Jakarta, 17 Mei 2025 – Dalam gelaran World of Coffee Asia 2025 di negara penghasil kopi seperti Indonesia, SCOPI (Sustainable Coffee Platform of Indonesia) dan Rainforest Alliance didukung oleh Rikolto dan Ecom hadir sebagai salah satu *exhibitor* dengan menghadirkan *booth* kolaboratif yang edukatif dan interaktif. Acara ini diselenggarakan oleh Exporum Inc. di bawah lisensi Specialty Coffee Association (SCA) dan didukung oleh Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) sebagai mitra lokal. Event berlangsung pada 15–17 Mei 2025 di Jakarta International Convention Center (JICC).

Menariknya, ini merupakan penyelenggaraan World of Coffee pertama yang dilaksanakan di negara penghasil kopi, menandai tonggak sejarah penting dalam sektor kopi global. Acara ini diikuti oleh peserta pameran dari 35 negara, menampilkan 279 perusahaan di 492 booth. Sebanyak 30.332 pengunjung dari 54 negara tercatat melalui pemindaian badge, mencerminkan relevansi dan daya tarik internasional dari acara ini. Kehadiran Kolaboratif SCOPI – Rainforest Alliance di World of Coffee Jakarta 2025 (WoC 2025) berhasil memposisikan kopi berkelanjutan sebagai narasi utama melalui Proyek ACT!



Booth kolaboratif ini mengusung tema “Promoting Sustainable Consumption and Production (SCP) in Coffee and Advancing Climate-Smart Resilience in Agriculture and Coffee Certification Awareness.” Inisiatif ini merupakan bagian dari proyek ACT! (Accelerating Consumer Transformation and Sustainability in Indonesia) yang didanai oleh Uni Eropa melalui EU SWITCH-Asia, serta didukung oleh mitra seperti Rainforest Alliance, Rikolto, ECOM dan ITFC, dengan SCOPI sebagai pelaksana kegiatan.

Dukungan untuk booth ini datang dari berbagai mitra dan relawan, termasuk SCOPI Board dan Sekretariat, Rainforest Alliance, Rikolto, Ecom – PT Indocafco, Asnikom, Kopi Saginano – MT Nono Anik Sulastris, dan CV Antara Saudara / PT Sari Alam (EL’S Coffee). Bersama-sama, mereka menghadirkan narasi bahwa keberlanjutan tidak cukup hanya dipraktikkan, tetapi harus dikomunikasikan dan dirayakan bersama oleh seluruh ekosistem kopi.

Melalui booth ini, SCOPI dan mitra-mitra strategisnya bertujuan untuk:

- Mendorong inklusi pasar dan menyoroti pentingnya Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan (SCP) di sepanjang rantai pasok kopi.
- Memperkenalkan proyek ACT! dan meningkatkan pemahaman pengunjung (konsumen dan pelaku usaha ritel) mengenai praktik kopi berkelanjutan.
- Menampilkan produk kopi berkelanjutan dan bersertifikasi dari anggota SCOPI dan Rainforest Alliance.
- Menyoroti inovasi dan alat pendukung pertanian kopi berkelanjutan, termasuk praktik tangguh iklim (*climate-smart*), *digital traceability*, dan model regeneratif.
- Menciptakan pengalaman pengunjung yang menarik dan edukatif melalui display interaktif, permainan edukatif (*gamification*), dan storytelling.
- Menjadi ruang jejaring lintas pemangku kepentingan dalam ekosistem kopi berkelanjutan, termasuk petani, pembeli, lembaga sertifikasi, dan masyarakat sipil.
- Memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin dalam upaya penyelarasan produksi dan konsumsi berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor di bawah ACT! Project



[Informasi lebih lanjut tentang ACT! Project](#)

Fitur Interaktif dan Edukatif di *Booth SCOPI – Rainforest Alliance*

Dalam upaya mengomunikasikan praktik keberlanjutan secara lebih inklusif, *booth* ini menyuguhkan berbagai fitur interaktif yang menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan, mulai dari pelaku industri kopi hingga konsumen umum.

Gamification “Trace the Journey of Sustainable Coffee”

Permainan kuis interaktif yang mengajak pengunjung memahami perjalanan kopi berkelanjutan, mulai dari kebun hingga ke cangkir. Terdiri dari 5–7 pertanyaan yang menguji pengetahuan dasar SCP dan keberlanjutan kopi, pengunjung yang menjawab dengan benar memperoleh merchandise menarik sebagai bentuk apresiasi.



Dokumentasi: SCOPI

VR360° Immersive Coffee Farming Experience

Pengunjung diajak menyelami praktik pertanian kopi berkelanjutan melalui teknologi *Virtual Reality*. Konten VR360 ini memperlihatkan langsung praktik GAP (*Good Agricultural Practices*), panen kopi matang, hingga proses pendampingan petani oleh Master Trainer (MT). Teknologi ini menjadi jembatan visual yang efektif dalam meningkatkan empati dan pemahaman terhadap petani.



Dokumentasi: SCOPI

Pojok Inovasi Agrikultur

Dikoordinasikan oleh ECOM–Indocafco, booth ini menampilkan tanaman kopi Arabika hidup dan alat pengendalian hama terpadu (IPM), seperti perangkat hama, sebagai demonstrasi langsung dari teknik pertanian cerdas iklim. Elemen ini memperkuat pesan bahwa teknologi tepat guna dan pendekatan agroekologis memegang peranan penting dalam keberlanjutan sektor kopi. Melalui pendekatan interaktif, pengunjung dapat menghubungkan konsep keberlanjutan dengan inovasi nyata di tingkat lapangan.

Sebagai bagian dari upaya mempromosikan kerangka keberlanjutan nasional, booth ini juga menyediakan informasi mengenai *National Sustainability Curriculum* (NSC) untuk kopi dan *Sustainable Coffee Reference Code*. Edukasi ini disampaikan melalui materi visual dan interaksi langsung dengan staf SCOPI yang menjelaskan bagaimana alat ini menstandarkan praktik berkelanjutan dan membangun kapasitas petani secara nasional. Kehadiran Master Trainers SCOPI yang telah dilatih melalui NSC menjadi contoh konkret dari dampak kurikulum ini dalam memperkuat kapasitas penyuluhan kopi berkelanjutan di berbagai daerah.

Simak VR360°!



Area Display Produk

Dikurasi oleh SCOPI, Rikolto, Rainforest Alliance, dan ECOM/Indocafco, area ini menampilkan produk bersertifikasi dan kopi berkelanjutan dari koperasi mitra lokal di berbagai wilayah Indonesia, yang merepresentasikan praktik ketertelusuran dan keragaman sumber pasokan.

Tasting & Live Demonstration

Pengunjung dapat mencicipi kopi berkelanjutan dari Murbeng Puntang (anggota SCOPI) yang diseduh langsung di booth. Sesi ini disiarkan secara langsung melalui Instagram SCOPI (@scopi_id), menghadirkan pengalaman multisensorik yang memadukan cita rasa, cerita di balik produk, dan interaksi digital



Jejaring dan Diskusi Tematik

Booth menjadi tempat diskusi terbuka antara pengunjung dan perwakilan organisasi seperti Rainforest Alliance, SCOPI, dan Rikolto. Narasumber seperti Miguel Pacheco (RA Global) dan Intan Diani (RA Indonesia) hadir langsung untuk berbagi perspektif global dan lokal tentang sistem sertifikasi, *climate-smart agriculture*, dan dinamika pasar berkelanjutan.



Dokumentasi: SCOPI



Statistik Pengunjung dan Respons Positif

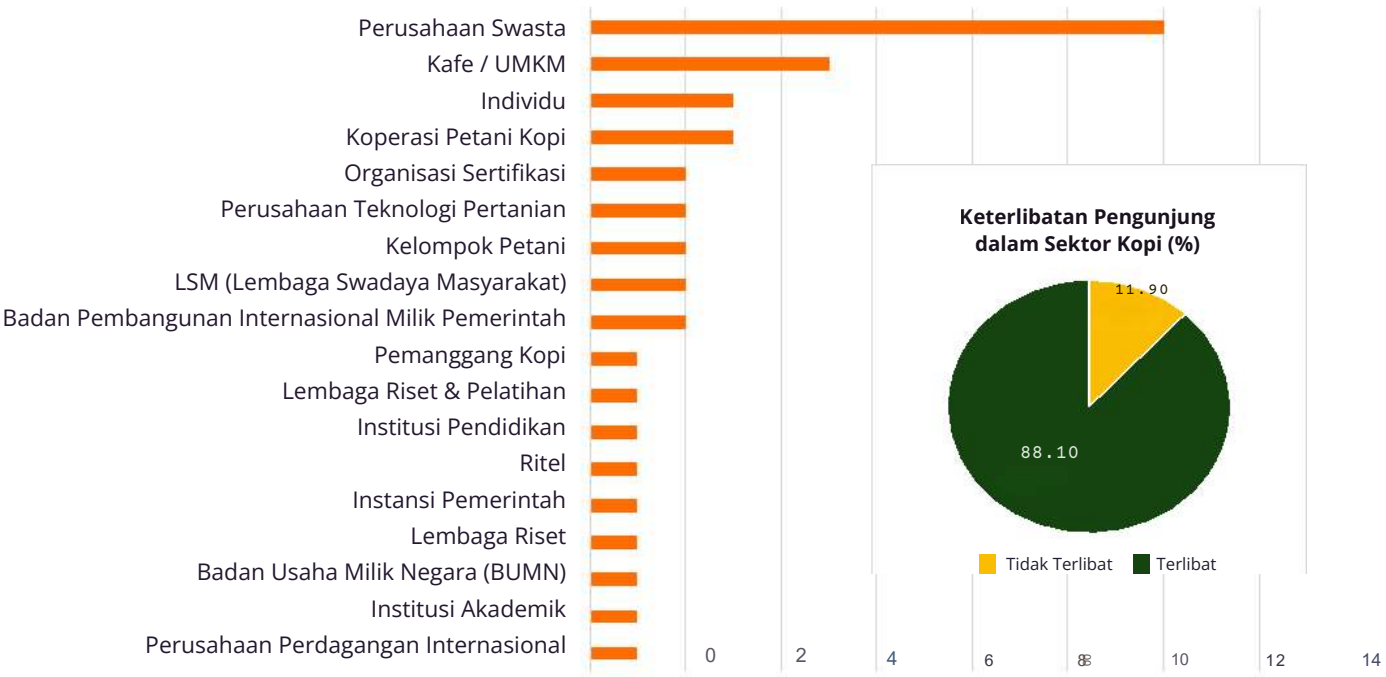


Dokumentasi: SCOPI

Selama tiga hari penyelenggaraan World of Coffee Jakarta 2025, booth kolaboratif SCOPI-Rainforest Alliance berhasil menarik perhatian lebih dari 125 pengunjung, meskipun yang tercatat melalui formulir digital hanya sekitar 42 orang. Jumlah ini mencerminkan antusiasme yang tinggi terhadap tema keberlanjutan dan edukasi interaktif yang dihadirkan.

Mayoritas pengunjung berasal dari Indonesia, yaitu sekitar 81%, sementara sisanya berasal dari berbagai negara seperti Australia, Kamboja, Kanada, Jerman, Malaysia, Filipina, Swedia, dan Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa booth tidak hanya menarik minat lokal, tetapi juga internasional.

Latar Belakang Pekerjaan Pengunjung

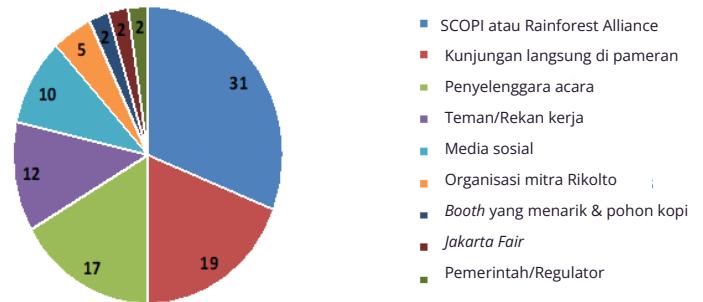


Dari segi latar belakang profesi, sebanyak lebih dari 88% pengunjung merupakan pelaku sektor kopi, termasuk pemilik café, *roastery*, eksportir, anggota koperasi petani, lembaga sertifikasi, dan akademisi. Sementara 12% lainnya berasal dari luar sektor kopi seperti pelajar, konsumen umum, serta individu yang tertarik pada isu lingkungan dan keberlanjutan pangan. Komposisi ini menegaskan bahwa isu keberlanjutan sudah mulai meresonansi melampaui kalangan pelaku industri inti.

Faktor Pendorong Utama Kunjungan ke Booth



Dokumentasi: SCOPI



Alasan kunjungan ke booth pun beragam. Beberapa pengunjung memang secara khusus ingin mengetahui lebih lanjut tentang SCOPI dan Rainforest Alliance. Ada pula yang tertarik secara spontan (*walk-in*) saat melihat desain booth yang mencolok dengan pohon kopi hidup dan alat edukatif. Sebagian besar mengaku mengetahui booth ini dari promosi penyelenggara, media sosial, atau rekomendasi relasi. Pengunjung lainnya hadir karena diundang mitra proyek seperti Rikolto, atau sedang melakukan observasi sebagai bagian dari tugas lembaga pemerintahan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa booth berhasil menjangkau *audiens* lintas profesi dan negara, serta berperan sebagai ruang interaksi yang efektif untuk memperkenalkan isu Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan (SCP) di sektor kopi.

Dengan jam operasional dari pukul 09.00 hingga 19.00 WIB selama tiga hari, *booth* ini menjadi pusat interaksi yang hidup di antara puluhan ribu pengunjung World of Coffee Jakarta 2025.

Untuk mendukung tujuan Proyek ACT! dalam mempromosikan konsumsi berkelanjutan, sebuah survei digital singkat dilakukan di booth SCOPI-Rainforest Alliance selama World of Coffee Jakarta 2025. Survei ini mengumpulkan wawasan dari para profesional muda hingga menengah yang merupakan peminum kopi rutin dan berpengaruh di komunitas mereka. Temuan menunjukkan kesadaran yang cukup terhadap keberlanjutan dan label sertifikasi, kemauan yang kuat untuk membayar lebih untuk kopi berkelanjutan, dan preferensi terhadap Instagram dan TikTok sebagai platform konten utama. Responden menyukai format edukatif dan menghibur, yang menyoroti pentingnya menggabungkan *edutainment* dan penceritaan dalam kampanye mendatang. Wawasan ini menawarkan dasar yang berharga untuk merancang strategi keterlibatan konsumen yang lebih terarah dan berdampak.

SCOPI Perkuat Dialog Global:

Dari Pendapatan Layak hingga Konsumsi Bertanggung Jawab, *Lecture Series* World of Coffee Jakarta 2025 Bahas Distribusi Nilai yang Setara dan Konsumsi Berkelanjutan

Kontributor: AAA Chintia Dewi



Dokumentasi: SCOPI



Jakarta, Mei 2025 — Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang untuk mendorong sistem kopi yang berkelanjutan dan inklusif, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) hadir aktif dalam rangkaian Lecture Series di ajang World of Coffee (WoC) Jakarta 2025. Diselenggarakan untuk pertama kalinya di negara produsen kopi, WoC Jakarta 2025 menjadi tonggak sejarah baru bagi Indonesia dalam menunjukkan kepemimpinan di panggung kopi dunia.

Melalui dua sesi strategis yakni sesi ke 5 dan ke 6, SCOPI mengangkat isu penting terkait distribusi nilai pendapatan yang setara (*equity value distribution of income*) di kalangan petani kopi dan pergeseran perilaku konsumsi masyarakat menuju praktik berkelanjutan. Kedua sesi ini dirancang untuk menyatukan perspektif hulu dan hilir, serta memperkuat koneksi antara produsen dan konsumen dalam ekosistem kopi yang bertanggung jawab.

Sesi 5 - *Bridging the Gap: Achieving Living Income for Coffee Farmers in Indonesia*

Pada *lecture series* sesi ke 5 yang mengusung tema mengenai distribusi nilai yang setara pada sektor kopi, diskusi di moderator oleh Nonie Kaban yang merupakan Board Member SCOPI sekaligus Pimpinan Program di Rikolto Indonesia. Selain menjadi moderator, Nonie Kaban juga berperan sebagai pemateri bersama dengan Christina Archer dari Sustainable Food Lab / ICO Task Force WS1.

Sesi ini menghadirkan pendekatan lokal dan global dalam upaya menutup kesenjangan pendapatan petani. *Living income* dibahas tidak sekadar sebagai isu keadilan, tetapi sebagai pendistribusian nilai yang setara dalam rantai pasok kopi. SCOPI bersama Global Coffee Platform menargetkan pengurangan 10% kesenjangan pendapatan hidup layak bagi 126.000 petani kecil di Indonesia pada 2030.

Sesi *Living Income Lecture Series* menghadirkan perpaduan antara kerangka global dan studi kasus lokal untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap konsep *Living Income* di sektor kopi Indonesia. Nonie dari SCOPI membuka sesi dengan memperkenalkan peran SCOPI sebagai platform multi-pihak nasional dan berbagi pengalaman penguatan kapasitas petani melalui program Master Trainers. Christina kemudian menjelaskan definisi *Living Income*—pendapatan bersih minimum yang dibutuhkan rumah tangga petani untuk hidup layak—serta relevansinya terhadap ketahanan rantai pasok dan risiko bisnis. Studi kasus dari Toraja, Kerinci, dan Ngada menunjukkan bagaimana agroforestri, pemodelan pola makan, dan dukungan pemerintah lokal menjadi pendekatan nyata untuk menutup kesenjangan pendapatan. Sesi ini juga memperkenalkan *Living Income Pocket Guide* dan menyoroti komitmen Indonesia serta ASEAN dalam mengarusutamakan agenda ini, termasuk peran SCOPI dalam inisiatif CPPTF.



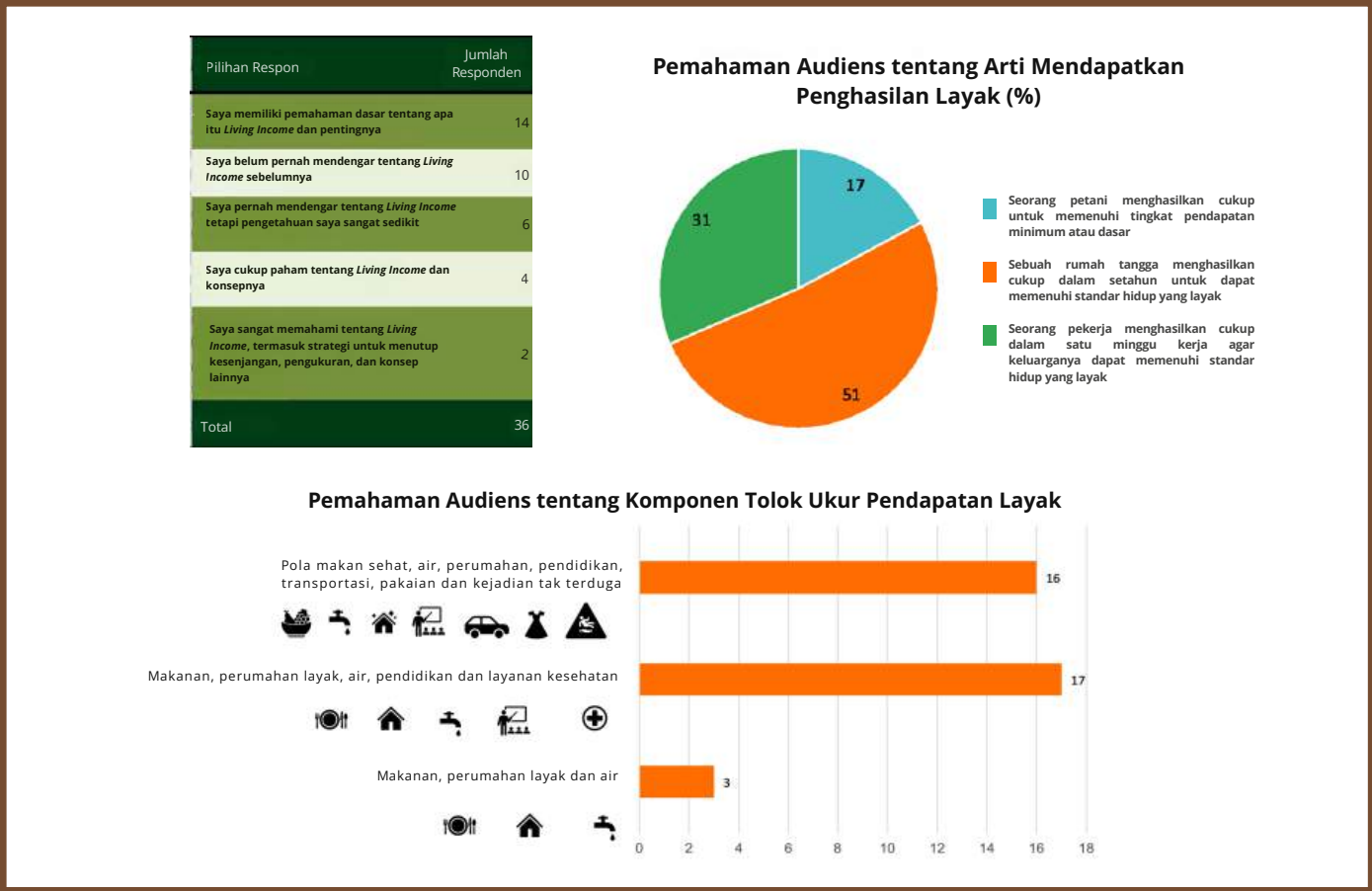
Dokumentasi: SCOPI

“Living income bukan sekadar tentang keadilan petani, tapi tentang memastikan nilai ekonomi dari secangkir kopi terdistribusi secara setara dari hulu ke hilir,”

Nonie Kaban

Polling & Profil Audiens:

Melalui sesi interaktif menggunakan Mentimeter, terungkap bahwa meskipun sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar atau bahkan belum pernah mendengar istilah tersebut, terdapat pemahaman intuitif yang lebih kuat mengenai komponen-komponen penting yang membentuk Living Income Benchmark, seperti pangan, tempat tinggal, air, pendidikan, dan layanan kesehatan. Tanggapan audiens juga menunjukkan beragam interpretasi terhadap istilah ini, dengan sebagian besar mengasosiasikannya sebagai pendapatan rumah tangga secara umum untuk hidup layak, alih-alih secara spesifik mengaitkannya dengan petani atau sektor pertanian. Ketidaksesuaian ini menegaskan perlunya strategi edukasi yang terarah dan berlapis, yang melampaui sekadar meningkatkan kesadaran.



Diskusi menjadi semakin dinamis selama sesi tanya jawab, dengan pertanyaan dari para pemangku kepentingan seperti GIZ dan Berindo Jaya yang menyoroti kompleksitas penerapan Living Income Benchmark di Indonesia. Christina Archer menekankan bahwa pendekatan ini bersifat lintas negara, transparan, dan dapat menjadi dasar bagi strategi nasional—sebagaimana yang telah diterapkan di Meksiko dan Peru. Rikolto menambahkan bahwa metodologi Anchor telah digunakan dalam studi di Kerinci (2024) dan Lampung (2023), yang menegaskan pentingnya data rumah tangga dalam merancang program yang berdampak.

Dialog interaktif ini juga memperkuat urgensi keterlibatan pemerintah produsen serta pentingnya pendekatan yang terstandarisasi namun tetap adaptif terhadap konteks dan karakteristik wilayah. Para peserta mengapresiasi perpaduan perspektif global dari Christina dan wawasan lokal dari Nonie, yang keduanya menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan aksi kolektif. Sesi ditutup dengan refleksi bahwa transformasi sistem kopi menuju nilai yang lebih adil harus dimulai dari pemahaman bersama dan upaya kolaboratif dari seluruh aktor rantai pasok, guna memastikan petani kopi memperoleh penghasilan layak dan membangun masa depan rantai pasok yang lebih adil dan berkelanjutan.

Sesi 6 – Sustainable Coffee Consumption and Production: From Farm to Climate Action and Building Awareness and Market Linkages

Sesi ini menjadi panggung untuk menyatukan narasi produksi kopi regeneratif dan transformasi perilaku konsumen yang sadar lingkungan dan etis. SCOPI bersama Rainforest Alliance dan Toko Kopi TUKU menampilkan bagaimana inisiatif dari hulu hingga hilir bisa bersinergi mendukung keberlanjutan dan aksi iklim.



Dokumentasi: SCOPI

Mengusung format podcast-style yang santai namun mendalam, Sesi 6 dari *Lecture Series World of Coffee (WoC) Asia 2025* menghadirkan diskusi interaktif seputar konsumsi dan produksi kopi berkelanjutan bersama dengan Nina Rossiana yang merupakan *Corporate Engagement & Partnership Manager*, Rainforest Alliance dan Andanu Prasetyo yang merupakan *Founder Toko Kopi Tuku*. Diskusi ini dipandu oleh Irvan Helmi yang merupakan Ketua Dewan Pengurus SCOPI. Sesi ini menjadi ruang reflektif dan edukatif yang mempertemukan pelaku rantai pasok kopi, mahasiswa, peneliti, dan pelaku UMKM kopi untuk menjawab tantangan nyata menuju sistem kopi berkelanjutan.

Mengenal Profil dan Prioritas Audiens

Sesi dibuka dengan polling interaktif melalui Mentimeter untuk memahami latar belakang audiens dan prioritas mereka terkait keberlanjutan. Hasil polling menunjukkan bahwa 30 peserta memilih kategori “lainnya”, termasuk barista, menunjukkan kehadiran peserta dari berbagai titik dalam rantai pasok kopi—mulai dari petani (5), pemilik kafe (8), pedagang (4), hingga roaster (4).

Peran dalam Sektor Kopi di Ruangan



Dokumentasi: SCOPI

Prioritas Utama Keberlanjutan	Jumlah Responden
Menjadikan keberlanjutan bermanfaat bagi bisnis saya	17
Membangun rantai pasok yang berkelanjutan	14
Membantu konsumen membuat pilihan yang lebih ramah lingkungan	10
Mendapatkan sertifikasi atau memenuhi standar	4
Lainnya	3
Total	48

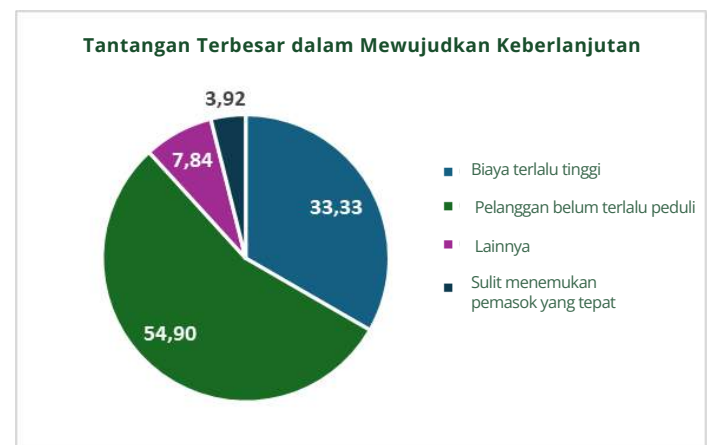
Prioritas utama peserta adalah:

1. Membuat keberlanjutan bekerja untuk bisnis saya (17 suara)
2. Membangun rantai pasok yang berkelanjutan (14 suara)
3. Mendorong konsumen membuat pilihan yang lebih hijau (10 suara)

Sementara itu, hanya 4 peserta yang menempatkan sertifikasi sebagai prioritas utama, mengindikasikan fokus yang lebih besar pada pendekatan keberlanjutan yang aplikatif dan langsung berdampak ke operasional bisnis.

Tantangan dan Rasa Ingin Tahu: Dua Sisi Mata Uang

Polling juga mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam praktik keberlanjutan adalah kurangnya minat konsumen (54,9%) dan biaya yang tinggi (33,3%). Namun, peserta menunjukkan minat besar pada topik seperti sourcing berkelanjutan (21 suara) dan edukasi konsumen (19 suara). Tidak ada yang memilih efisiensi energi dan air di kafe, menandakan perlunya peningkatan kesadaran di area tersebut.





Dokumentasi: SCOPI

Pembicara: Dari Certification ke Konsistensi Aksi

Nina Rossiana (Rainforest Alliance) menjelaskan tentang ACT! Project dan bagaimana kolaborasi SCOPI-RA menghubungkan sertifikasi, edukasi konsumen, dan pendampingan petani. Sertifikasi ditekankan sebagai alat, bukan hanya label, untuk mendukung transparansi, pertanian regeneratif, dan kesejahteraan petani jangka panjang.

Materi menyoroti praktik pertanian cerdas iklim seperti agroforestri dan *intercropping*, serta pentingnya sertifikasi (Rainforest Alliance, EUDR) dalam mendukung transparansi dan insentif keberlanjutan. Sesi ini juga memperkenalkan ACT! Project (*Accelerating Consumer Transformation and Sustainability in Indonesia*), sebagai program kolaboratif antara SCOPI, Rainforest Alliance, dan Cocoa Sustainability Partnership (CSP) yang didukung SWITCH-Asia dari Uni Eropa. ACT! Project memfasilitasi kampanye kesadaran konsumen, kemitraan ritel, serta sesi edukatif di sektor kopi untuk menstimulasi permintaan domestik terhadap kopi tersertifikasi. Contoh inspiratif ditampilkan oleh TUKU, yang menerapkan model bisnis berkelanjutan berbasis kemitraan petani dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab

Dalam sesi ini, konsumen diajak untuk mengenali label sertifikasi, memahami tanggung jawabnya dalam memilih kopi, dan melihat peran mereka sebagai agen perubahan. Ditekankan pula peran sektor swasta dan kolaborasi lintas aktor dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin global dalam keberlanjutan kopi. Sesi ini merupakan bagian dari inisiatif Accelerating Consumer Transformation and Sustainability in Indonesia (ACT!) Project, yang didukung oleh EU SWITCH-Asia melalui kolaborasi antara SCOPI, Rainforest Alliance, dan Cocoa Sustainability Partnership (CSP). Fokus utamanya adalah memperkuat hubungan antara produksi kopi yang berkelanjutan dan konsumsi yang bertanggung jawab di tingkat konsumen domestik

Andanu Prasetyo (TUKU) membagikan bagaimana bisnis kopinya mempengaruhi perilaku konsumen dengan pendekatan kecil namun konsisten, seperti kampanye tumbler dan pengurangan plastik sekali pakai. Pesannya sederhana tapi kuat: membentuk kebiasaan konsumen membutuhkan waktu dan kejelasan nilai.

Tanya Jawab: Sertifikasi, Petani, dan Implementasi Nyata

Dalam sesi tanya jawab, Nina menegaskan bahwa sertifikasi bersifat sukarela dan inklusif, terutama melalui skema kelompok untuk petani kecil. Tantangan seperti larangan pupuk kimia dijawab melalui pendekatan komunitas dan tekanan pasar. Andanu menambahkan bahwa transparansi dan pemisahan strategi bisnis dari upaya hulu adalah kunci menjaga keberlanjutan produksi sejalan dengan pertumbuhan perusahaan.

“Kopi berkelanjutan tidak berhenti di kebun. Konsumsi etis harus menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat urban Indonesia,”

Nina Rossiana

Aspirasi Audiens: Edukasi, Kolaborasi, dan Aksi Lokal

Partisipan yang mengisi *Google Form* pasca-sesi menunjukkan minat kuat terhadap model ekonomi sirkular, sertifikasi SCP, dan keterlibatan langsung dalam proyek-proyek seperti ACT!. Banyak yang ingin meniru atau mereplikasi inisiatif ini di konteks lokal, bahkan ada yang menyuarakan kolaborasi lintas negara seperti Brunei. Permintaan akan informasi sertifikasi dan bimbingan lebih lanjut menjadi pesan utama untuk keberlanjutan yang inklusif.

💬 Sesi ini menegaskan bahwa keberlanjutan dalam kopi bukan hanya tentang sertifikasi, tapi menciptakan sistem yang mendukung regenerasi, keterlacakan, dan kesejahteraan petani. Praktik TUKU menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumen dimulai dari aksi sederhana yang konsisten. Minat besar dari peserta, khususnya generasi muda dan pelaku UMKM, menjadi bukti bahwa keberlanjutan kini bukan sekadar wacana—melainkan gerakan bersama. Pendekatan akar rumput, kolaboratif, dan solutif menjadi landasan utama untuk mendorong transformasi nyata dalam sektor kopi Indonesia.

SCOPI: Menyatukan Hulu dan Hilir dalam Ekosistem Kopi yang Berkelanjutan

Melalui dua sesi ini, SCOPI mempertegas perannya sebagai platform strategis yang memfasilitasi kolaborasi lintas sektor demi terwujudnya ekosistem kopi yang adil, adaptif, dan bertanggung jawab. Komitmen untuk mewujudkan living income sebagai distribusi nilai yang setara, serta mendorong transformasi konsumsi kopi di dalam negeri, menjadi bagian integral dari visi jangka panjang SCOPI untuk masa depan kopi Indonesia yang lebih berkelanjutan.

Members' Corner



Memenuhi Tuntutan Pasar Melalui Kemitraan: Bagaimana Pembeli dan Produsen Fairtrade Membangun Rantai Pasok yang Siap dengan Tuntutan Masa Depan

Kontributor: Fairtrade NAPP

Ketika pasar global semakin memperketat ekspektasi terhadap keberlanjutan, transparansi, dan hak asasi manusia, produsen berskala kecil menghadapi tekanan yang semakin besar untuk mematuhi regulasi baru seperti *EU Deforestation Regulation (EUDR)* dan *Corporate Sustainability Due Diligence Directive (CSDDD)*. Meskipun kepatuhan seringkali dilihat sebagai beban, Fairtrade menjadikannya sebagai peluang untuk memperkuat kolaborasi antara produsen dan pembeli dalam membangun rantai pasok yang tangguh dan siap menghadapi masa depan, berdasarkan nilai bersama.

Di Indonesia, terdapat 12 organisasi produsen kopi berskala kecil yang bersertifikasi Fairtrade, yang menjadi bagian dari transformasi ini. Secara keseluruhan, mereka mewakili 8.609 petani kecil di wilayah Sumatera dan Jawa, masing-masing mengelola lahan kopi dengan rata-rata hanya satu hektar. Dengan dukungan dari proyek geofencing Fairtrade, Fairtrade Premium, dan pembeli bersertifikasi Fairtrade, seluruh organisasi ini kini memiliki data geolokasi untuk lahan milik para anggotanya. Data ini memastikan keterlacakan hingga tingkat petak—memenuhi persyaratan utama EUDR untuk memverifikasi bahwa kopi yang diproduksi bebas dari deforestasi.

Upaya ini merupakan bagian dari inisiatif regional yang lebih luas. Sejak tahun 2023 hingga saat ini, Fairtrade NAPP (Network of Asia and Pacific Producers) telah menjalankan proyek geofencing di kawasan Asia Pasifik. Proyek ini membekali organisasi produsen dengan peralatan, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan untuk mengumpulkan dan mengelola data geolokasi melalui portal FairInsight mereka, memperkuat kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan pasar global.

Upaya kepatuhan melalui geolokasi ini juga mencerminkan model tanggung jawab bersama. Pembeli bersertifikasi Fairtrade tidak hanya menjadi mitra etis dalam rantai pasok—mereka adalah kolaborator aktif. Banyak pembeli ikut berinvestasi dalam proses pengumpulan data geolokasi, sesuatu yang juga diharapkan oleh Standar Fairtrade—yaitu agar pembeli turut mendukung produsen dalam mencegah dan mengurangi deforestasi.

Fairtrade Premium—tambahan harga yang dibayarkan di luar harga jual produk—juga memainkan peran penting. Koperasi secara aktif memilih untuk menggunakan sebagian premi ini untuk mengakses layanan geofencing—layanan yang kini semakin banyak dibutuhkan di wilayah mereka. Dengan begitu, produsen menjadi pelaku utama dalam kesiapan kepatuhan mereka sendiri.



Photo 1 Ahmad Baihaki (24 tahun) dan Cindi Dwi Wardhani (24 tahun) dari Koperasi Surya Abadi Kayumas, Desa Kayumas, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, sedang melakukan pemetaan lahan milik anggota koperasi mereka menggunakan aplikasi geolokasi.

Dokumentasi: Fairtrade NAPP

Meskipun praktik *Human Rights and Environmental Due Diligence* (HREDD) sudah menjadi bagian dari komitmen banyak organisasi produsen Fairtrade, regulasi CSDDD menjadi peluang untuk memperkuat dan menyatukan pengetahuan yang selama ini tersebar. Sejak pertengahan tahun 2024, sebuah proyek dukungan khusus HREDD telah berjalan dengan dukungan dari GIZ. Sesi pembelajaran daring dan luring telah membantu memperkuat komitmen SPO terhadap prinsip-prinsip HREDD. Pada bulan Juli mendatang, proyek ini akan memasuki fase kedua, di mana SPO akan memperdalam pemahaman mereka terhadap alat HREDD, merefleksikan praktik yang sudah berjalan, dan mengidentifikasi perbaikan berdasarkan pengetahuan baru tersebut.

Berbeda dari model kepatuhan yang cenderung membebankan tanggung jawab kepada produsen, pendekatan Fairtrade menekankan keadilan dan kolaborasi. Fairtrade memastikan bahwa produsen kecil tetap dapat mengakses pasar yang teregulasi, sementara pembeli dapat memenuhi ekspektasi atas keterlacakan dan keberlanjutan.

Pada intinya, upaya untuk memenuhi tuntutan pasar adalah tentang kepercayaan dan kemitraan. Kepatuhan menjadi perjalanan bersama—yang menghubungkan produsen dan pembeli dalam membangun rantai pasok yang transparan dan menghormati hak asasi manusia.

Seiring berkembangnya regulasi, rantai pasok yang paling sukses adalah yang dibangun melalui aksi kolaboratif yang proaktif. Upaya Fairtrade dalam geofencing dan HREDD menunjukkan bahwa ketika kepatuhan dijalankan secara bersama, ia bukan menjadi penghalang, melainkan jembatan menuju komunitas yang lebih kuat, perdagangan yang lebih baik, dan ekonomi global yang lebih adil.

Bergabunglah dengan Gerakan Kopi Berkelanjutan!

SCOPI adalah platform kolaborasi multipihak. Kami percaya, tantangan di sektor kopi hanya bisa diatasi bersama-sama.

Apakah organisasi Anda bergerak di bidang kopi, teknologi, riset, atau konservasi? Mari berkolaborasi!

Bergabung dengan SCOPI

Klik untuk mempelajari bagaimana Anda bisa menjadi bagian dari SCOPI dan berkontribusi untuk masa depan kopi Indonesia.

ANGGOTA BARU

Asia Makmur

Suatu perusahaan manufaktur yang berfokus pada pembelian dan penjualan biji kopi robusta. Bergabung dengan SCOPI karena ingin membangun suatu sistem keberlanjutan yang baik sehingga seluruh pelaku bisnis memperoleh manfaat.



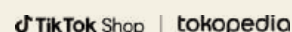
World Coffee Research

Organisasi riset nirlaba yang didanai melalui investasi kolaboratif dari industri kopi. Bergabung dengan SCOPI untuk membuka peluang kolaborasi dan kemitraan dalam penelitian dan pengembangan pertanian kopi.



TikTokShop Tokopedia

Perusahaan teknologi Indonesia dengan visi membangun sebuah *Super Ecosystem* dimana siapa pun bisa memulai dan menemukan apa pun. Bergabung dengan SCOPI karena sejalan dengan tujuan SCOPI yang ingin meningkatkan kualitas biji kopi dan kesejahteraan petani melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, terutama pihak swasta.



CV. Antara Saudara

Perusahaan eksportir lokal di Bandar Lampung. Bergabung dengan SCOPI karena ingin mendapatkan informasi dan berita terkini mengenai perkembangan dan keberlanjutan kopi di Indonesia.



ANGGOTA BARU

WWF Indonesia

Organisasi konservasi yang berfokus pada pelestarian keanekaragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta mitigasi perubahan iklim. Salah satu fokus kerja WWF Indonesia melalui Divisi *Climate and Market Transformation – Sustainable Commodities* adalah terfokus pada kopi dengan mendorong praktik agroforestry untuk melindungi hutan dan keanekaragaman hayati.



KSU Petani Kopi Toraja

Koperasi berbadan hukum yang berdiri sejak tahun 2014 di Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Koperasi ini menaungi lebih dari 1.300 petani kopi dari berbagai kecamatan dan fokus pada pengembangan kualitas serta pemasaran Kopi Arabika Toraja secara kolektif.



PT. Varion Sukses Makmur

Perusahaan yang berkomitmen dalam pengembangan kopi Indonesia dalam upaya peningkatan produksi petani mitra untuk mendapatkan produk berkualitas yang dapat bersaing di pasar global. Bergabung dengan SCOPI untuk membangun sinergi dan jaringan stakeholder kopi Indonesia.



Farmforce

Farmforce adalah penyedia layanan ketertelusuran digital terkemuka yang berbasis di Oslo, dengan misi menyediakan solusi perangkat lunak berbasis data untuk memastikan transparansi dalam rantai pasok pangan sejak tahap awal. Rekam jejak SCOPI sebagai pelopor dalam pemberdayaan petani dan mendorong industri kopi berkelanjutan sejalan dengan komitmen Farmforce dalam mendukung keberlanjutan, keadilan bagi petani, dan kepatuhan regulasi di sektor kopi.





KAPUCINO



**Gedung KOPI, Jl. R.P. Soeroso No. 20
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330**

 scopi.or.id

 info@scopi.or.id

 [@scopi_id](https://www.instagram.com/scopi_id)

  SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM OF INDONESIA